

## **Peran Komunitas Gerakan Mengajar Desa Terhadap Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Dasar Di Provinsi Banten**

**Lilis Siti Nurjanah<sup>1</sup>, Ika Rifqiwati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten-Indonesia  
Email: [ikarifqiwati@untirta.ac.id](mailto:ikarifqiwati@untirta.ac.id) [2224210050@untirta.ac.id](mailto:2224210050@untirta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk analisis peran tutor inspiratif Gerakan Mengajar Desa terhadap pengimplementasian pendidikan kecakapan hidup pada sekolah Dasar di Provinsi Banten. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi komunitas mengajar lain dalam menerapkan pendidikan kecakapan hidup. Mengingat pendidikan ini penting untuk menunjang aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, observasi langsung dan studi dokumen. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa penerapan pendidikan kecakapan hidup berpedoman pada modul pembelajaran yang dibuat oleh tim Gerakan Mengajar Desa Indonesia dan Gerakan Mengajar Desa regional/wilayah. Di dalam modul tersebut terdapat kurikulum wajib yaitu pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup. Materi kecakapan hidup tersebut terdiri dari *public speaking* dasar, pengelolaan keuangan sederhana/menabung, seni dan ekspresi diri serta olahraga. Selain itu terdapat juga pendidikan adiwiyata/pola hidup bersih-sehat, literasi baca tulis serta *dreaming* dan konseling. Salah satu tempat pengabdian yang dipilih oleh komunitas Gerakan Mengajar Desa Banten adalah SD Negeri 1 Kambangan, berlokasi di Desa Ciwarna, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. Dalam pelaksanaannya Tutor Inspiratif Gerakan Mengajar Desa Banten akan dibagi menjadi enam kelompok kecil yang terdiri dari satu sampai dua orang. Setiap kelompok akan mengajar satu kelas, Kegiatan ini dilakukan selama tujuh hari. Hasil didapatkan pada beberapa materi kecakapan hidup masih banyak peserta didik yang keterampilan *life skill*-nya belum terasah.

**Kata kunci: Banten; Gerakan Mengajar Desa; Pendidikan Kecakapan Hidup;**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, dimana pendidikan menuntun jalannya kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan berfungsi untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusia yang lebih baik (Sujana, 2019). Pendidikan sangat berperan penting bagi negara dan juga bangsanya. Pendidikan menanamkan nilai-nilai moral dan karakter baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong majunya suatu negara. Dimana, kualitas dan sistem pendidikan yang ada menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain dan tidak mungkin dapat maju. Pendidikan berkualitas dibutuhkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Diantara faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia unggul adalah mutu satuan pendidikan nonformal (Ahmad et al., 2022). Pendidikan nonformal memberikan ruang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan bakat dan juga minatnya. Baik pendidikan formal maupun nonformal mempunyai peran yang sangat penting. Pendidikan formal berperan andil dalam kontribusi ketercapaian tujuan nasional dan pendidikan nonformal berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Haerullah dan Elihami, 2020). Pendidikan nonformal mempunyai beberapa program yang bertujuan

untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, salah satunya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 tentang pendidikan nasional.

Pendidikan kecakapan hidup atau pendidikan berbasis *life skill* adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik kemampuan untuk memecahkan berbagai permasalahan lewat bakat, minat serta pengalaman yang telah dilalui. Ada banyak jenis keterampilan dalam kehidupan manusia. Keterampilan ini diperlukan untuk kehidupan yang sukses dan bahagia serta berguna dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan kecakapan hidup harus dilakukan sejak dini pada tingkat sekolah dasar, karena pada tingkat ini anak memasuki tahap pengenalan lingkungan, dimana secara psikologis setiap anak merekam semua instruksi guru secara maksimal. Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup wajib diterapkan pada jenjang pendidikan dasar (Shafar et al., 2022). Penerapan pendidikan kecakapan hidup bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, namun pemerintah, masyarakat organisasi maupun komunitas dapat ikut serta berperan andil dalam penerapan pendidikan berbasis *life skill*. Hal ini mengingat betapa pentingnya pendidikan kecakapan hidup bagi masa depan peserta didik.

Salah satu komunitas yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan adalah komunitas Gerakan Mengajar Desa (GMD). Gerakan Mengajar Desa merupakan organisasi yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia khususnya pemuda melalui berbagai program. Organisasi ini didirikan pada tanggal 18 September 2018. Selama hampir empat tahun berkarya, Gerakan Mengajar Desa sukses melebarkan sayap ke seluruh Indonesia. Hingga saat ini Gerakan Mengajar Desa memiliki 8.300+ relawan dari 144 Kabupaten/Kota dan 30 Provinsi se-Indonesia. GMD juga sudah menjajakan sayapnya di Provinsi Banten sejak tahun 2021. Provinsi Banten saat ini terdiri dari 8 (delapan) kabupaten/kota yang terbagi menjadi 155 kecamatan dan 1.552 desa/kelurahan, dimana desa tersebut berdasarkan Indeks Desa Membangun Provinsi Banten tahun 2022 terdiri dari 10 mandiri, 261 maju, 814 berkembang, 146 tertinggal dan 7 sangat tertinggal. Setiap tahunnya GMD Banten ini selalu melakukan pengabdian khususnya ke desa desa yang masih tertinggal.

Gerakan Mengajar Desa Pusat akan mengirimkan modul pembelajaran yang nantinya akan digunakan oleh GMD provinsi sebagai panduan dalam menyampaikan materi selama pengabdian. Setiap tahun modul pembelajaran ini mengalami perubahan menyesuaikan dengan hasil evaluasi. Dalam modul ini berisi kurikulum umum wajib yang terdiri dari pendidikan karakter dan pendidikan kecakapan hidup serta kurikulum pendukung, dimana isi kurikulum menyesuaikan dengan daerah masing-masing dan berbasis pengembangan potensi daerah. Dalam penelitian ini penulis akan membahas lebih dalam mengenai bagaimana peran komunitas Gerakan Mengajar Desa terhadap pendidikan kecakapan hidup pada sekolah dasar di Provinsi Banten.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Prasanti, 2018). Pada penelitian kali ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai bagaimana komunitas Gerakan Mengajar Desa Banten atau sering disebut sebagai tutor inspiratif dalam mengenalkan materi pendidikan kecakapan hidup di SD Negeri 1 Kambangan.

Sasaran dari penelitian ini adalah kawan inspiratif Gerakan Mengajar Desa (Usia 6 – 12 tahun atau usia Sekolah Dasar). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciwarna, Kecamatan Mancak Kabupaten Serang mulai tanggal dari 18 Januari - 24 Januari 2023. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara tidak terstruktur secara langsung bersama ketua *Education Development* Gerakan Mengajar Desa Banten dan observasi secara langsung di Desa Ciwarna, kecamatan Mancak kab serang. Data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, pustaka serta hasil dari penelitian terdahulu, data internal komunitas.

Analisis data dalam penelitian ini memakai pengumpulan data berlangsung terlebih dahulu lalu dilakukan pengumpulan data di lapangan. Analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data, dimana peneliti meringkas data hasil wawancara, observasi dan juga dilakukan dokumentasi dengan tujuan agar mendapatkan beberapa pokok data; (2) penyajian data, yaitu menyusun data-data yang telah diperoleh setelah data direduksi agar data peneliti bisa dengan mudah dipahami; (3) penarikan Kesimpulan, yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang sudah disusun untuk

memverifikasi atau meninjau ulang dari catatan yang sudah terkumpul. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa lembar wawancara dan dokumen modul pembelajaran.

## DISKUSI

### Hasil

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ketua *Education Development GMD*, Banten. Didapatkan hasil bahwasanya dalam penyampaian materi pembelajaran tutor inspiratif berpedoman pada modul pembelajaran. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu (Rahmo et al., 2021). Modul ini berisi kurikulum umum wajib yang dirancang oleh *Education Development GMD* Indonesia dan kurikulum pendukung yang dirancang oleh *Education Development GMD* Wilayah/Provinsi. Setelah mendapatkan modul pembelajaran dari pusat team *Education Development GMD* Wilayah/Provinsi akan mengembangkan modul tersebut, menambahkan materi serta membuat kurikulum pendukung berdasarkan potensi daerah masing-masing dan kemampuan para tutor inspiratif. Pengembangan modul tersebut dilakukan agar tutor inspiratif lebih memahami modul pembelajaran yang telah diberikan.

Kurikulum kecakapan hidup sendiri termasuk ke dalam kurikulum umum wajib yang harus diterapkan pada pengabdian Gerakan Mengajar Desa di seluruh regional atau wilayah tanpa terkecuali.

Dalam pelaksanaannya Tutor Inspiratif Gerakan Mengajar Desa Banten akan dibagi menjadi enam kelompok kecil yang terdiri dari satu sampai dua orang. Setiap kelompok akan mengajar satu kelas, Kegiatan ini dilakukan selama tujuh hari. Hasil didapatkan pada beberapa materi kecakapan hidup masih banyak peserta didik yang keterampilan *life skill*-nya belum terasah. Berikut adalah materi pendidikan kecakapan hidup yang termuat dalam modul pembelajaran.

Tabel 1. Spesifikasi Tujuan Khusus pada Materi Pendidikan Kecakapan Hidup

| Pendidikan Kecakapan Hidup              | Spesifikasi Tujuan Khusus   |
|---|---|
| Public Speaking Dasar                   | Mampu memahami dan mempraktekkan public speaking yang baik dengan berpidato.                  |
|   | Mampu menceritakan kembali pengalaman maupun kegiatan dalam sehari dengan runtut              |
| Pengelolaan Keuangan Sederhana/Menabung | Mampu memahami dan menerapkan perilaku hidup hemat  |
|   | Mampu mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari  |
|   | Mampu menunjukkan kebiasaan hidup hemat dengan gemar menabung                                 |
| Seni dan Ekspresi Diri                  | Memahami mengenai pengertian, jenis, dan fungsi seni  |
|   | Mampu menciptakan maupun mempraktikkan salah satu jenis pembagian seni (seni rupa/seni musik) |
| Olahraga                                | Mampu mempraktekkan cara pemanasan dan pendinginan dalam senam                                |
|   | Mampu untuk mengikuti gerakan instruktur dalam olahraga                                       |

Sedangkan pada materi pendidikan karakter meliputi pendidikan akhlak atau religius, pendidikan nasionalisme, pendidikan adiwiyata/pola hidup bersih-sehat, literasi baca tulis dan pendidikan seks. Pendidikan karakter berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi berbagai komponen seperti kesadaran atau kemauan, pengetahuan, tindakan melaksanakan nilai-nilai terpuji baik kepada tuhan, diri sendiri maupun sosial. Perkembangan karakter individu akan membentuk karakter bangsa.

### Pembahasan

*Public Speaking* adalah kemampuan berkomunikasi seseorang di hadapan sosial atau publik. Kemampuan ini sangat penting bagi peserta didik karena dapat memberikan rasa percaya diri dalam menyuarakan ide dan pendapatnya. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya keterampilan *Public Speaking* atau berbicara di depan umum belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik SD Negeri 1 Kambangan. Faktor keengganan untuk tampil di depan umum salah satunya berasal dari kurangnya

kepercayaan dan penguasaan teknik berbicara (Oktavianti dan Rusdi, 2019). Penyampaian materi *Public Speaking* dilakukan pada hari senin, 23 Januari 2023 dengan tahapan tutor inspiratif memaparkan materi terlebih dahulu dengan mencontohkan cara berpidato yang baik dan benar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *sharing* bersama peserta didik terkait pengalaman dan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari adanya *Public Speaking* ini adalah mendorong peserta didik untuk aktif dan berani berbagai pengalaman serta cerita di depan kelas.



Gambar 1. Pemberian Materi *Public Speaking*

Materi pendidikan kecakapan hidup selanjutnya adalah pengelolaan keuangan sederhana/menabung. Materi ini akan memberikan penjelasan mengenai pentingnya menabung dan hidup hemat. Hasil observasi menunjukkan beberapa dari peserta didik sudah mulai membiasakan diri untuk menabung, hal ini terlihat pada saat kegiatan tanya jawab beberapa diantaranya mempunyai tabungan sendiri di rumahnya, kegiatan menabung tersebut dilakukan peserta didik untuk nantinya bisa dibelikan hal-hal yang mereka inginkan. Penyampaian materi dilakukan dengan pada hari Jum'at 20 Januari 2023 dengan tahapan tutor inspiratif memaparkan materi pentingnya menabung disertai dengan penjelasan dimana saja tempat untuk menabung. Selanjutnya, sesi diskusi atau *sharing* seputar aktivitas peserta didik dalam berperilaku hemat. Pengelolaan keuangan sederhana/menabung perlu diperkenalkan pada anak mulai dari usia dini atau pendidikan dasar, hal ini bertujuan untuk membiasakan perilaku peserta didik agar senantiasa hidup hemat dan sederhana.



Gambar 2. Pemberian Materi Pengelolaan Keuangan Sederhana

Seni dan ekspresi diri menjadi materi pendidikan kecakapan hidup ketiga yang disampaikan oleh tutor inspiratif kepada kawan inspiratif/peserta didik. Seni berjalan beriringan dengan aktivitas manusia. Seni dan ekspresi diri juga ikut berperan dalam materi pendidikan formal seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat materi puisi dimana terkandung keindahan seni didalamnya. Penyampaian materi seni dan ekspresi diri dilakukan pada hari Senin, 23 Januari 2023 dengan tahapan tutor inspiratif memaparkan materi terlebih dahulu, seperti apa itu seni dan macam-macam seni yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Disini beberapa peserta didik menampilkan seni pertunjukan menyanyi di depan kelas.



Gambar 3. Praktik Menyanyi Peserta Didik

Selanjutnya terdapat olahraga sebagai kegiatan/materi pendidikan kecakapan hidup. Pada kegiatan ini tutor inspiratif menjadi instruktur dalam olahraga. Peserta didik mengikuti Gerakan pemanasan dari instruktur tutor inspiratif. Setelah dilakukan pemanasan peserta didik melakukan olahraga inti, beberapa diantaranya ada yang bermain sepak bola, bulu tangkis, dan bermain permainan tradisional. Kegiatan olahraga ini dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran peserta didik. Selain olahraga, diadakan juga senam narkoba dimana peserta didiklah yang menjadi instruktur. Senam tersebut menjadi rutinitas yang dilakukan SD Negeri 1 Kambangan pada hari Jum'at.



Gambar 4. Kegiatan Olahraga

Selain pendidikan kecakapan hidup, terdapat juga pendidikan karakter yaitu pendidikan akhlak atau religius, pendidikan nasionalisme, pendidikan adiwiyata/pola hidup bersih-sehat, literasi baca tulis dan pendidikan seks. Pendidikan karakter tersebut dapat juga dimasukkan dalam pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan berbasis *life skills* atau pendidikan kecakapan hidup dibagi menjadi beberapa aspek, diantaranya kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri (Setyorini, 2017). Aspek kecakapan personal pada pendidikan kecakapan hidup yaitu keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk mengenal dirinya secara utuh. Salah satu keterampilan dalam personal skill ini adalah menjadikan seseorang sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan (Raina et al., 2018). Dari pernyataan tersebut maka pendidikan adiwiyata/pola hidup bersih-sehat dapat dimasukkan juga pada pendidikan kecakapan personal. Selain itu literasi baca tulis juga dapat dimasukkan ke dalam kecakapan hidup intelektual atau akademik. Materi kecakapan hidup tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Januari 2023.

Gambar 5. Kegiatan Literasi Baca Tulis  
Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal

Pendidikan adiwiyata/pola hidup bersih-sehat ini mempunyai spesifikasi tujuan khusus yaitu memahami dan mengenal berbagai jenis dan ciri dari makhluk hidup, mengetahui dan menjelaskan berbagai permasalahan lingkungan hidup dan upaya pencegahannya, mengetahui dan menerapkan konsep 3R, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan serta mengenal dan mengetahui khasiat Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dalam pelaksanaannya pendidikan adiwiyata/pola hidup bersih-sehat dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Januari 2023 dengan tahapan, penjelasan materi terlebih dahulu yang dilakukan oleh tutor inspiratif kemudian dilanjutkan dengan operasi semut di dalam kelas. Setelah itu semua peserta didik turun ke lapangan untuk melakukan operasi semut di sekitar sekolah. Kegiatan terakhir yaitu penanaman bibit bayam, dimana setiap kelas dipilih satu orang untuk dijadikan perwakilan menanam bayam pada media tanah yang telah disediakan. Pendidikan adiwiyata/pola hidup bersih-sehat ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan terhadap peserta didik terkait pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.



Gambar 6. Kegiatan penanaman bibit bayam

Dreaming dan Konseling menjadi materi kecakapan hidup tambahan yang diadakan tutor inspiratif GMD Banten dalam kegiatan mengajar di SD Negeri 1 Kambangan. Pada kegiatan ini peserta didik diminta untuk menuliskan cita-citanya pada kertas *sticky note*. Kertas tersebut nantinya akan ditempel pada karton yang berukuran besar. Namun, sebelumnya tutor inspiratif membuka diskusi atau tanya jawab seputar impian peserta didik. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 24 Januari 2023.



Gambar 7. Kegiatan *dreaming* dan konseling

## KESIMPULAN

Pendidikan kecakapan hidup atau life skill merupakan kecakapan yang harus dimiliki dan dilatih oleh peserta didik mulai dari tingkat dasar. Pendidikan ini penting karena menunjang aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuannya. Gerakan Mengajar Desa Banten adalah organisasi yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia khususnya pemuda melalui berbagai program. Salah satu programnya yaitu pengabdian di desa yang masih tertinggal. Pengabdian tersebut dilakukan selama tujuh hari berturut-turut. Salah satu sekolah desa yang menjadi tempat pengabdian tutor inspiratif GMD Banten adalah SD Negeri 1 Kambangan, yang berlokasi di Desa Ciwarna, Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang. Dalam mengajar tutor inspiratif berpedoman pada modul pembelajaran yang telah dibuat, dimana dalam modul tersebut terdapat pendidikan kecakapan hidup yang termasuk ke dalam kurikulum wajib. Materi kecakapan hidup tersebut terdiri dari *public speaking* dasar, pengelolaan keuangan sederhana/menabung, seni dan ekspresi diri serta olahraga. Selain itu terdapat juga pendidikan adiwiyata/pola hidup bersih-sehat literasi baca tulis serta *dreaming* dan konseling. Hasil didapatkan pada beberapa materi kecakapan hidup masih banyak peserta didik atau kawan inspiratif yang keterampilan *life skill-*

nya belum terasah. Penerapan pendidikan kecakapan hidup bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, melainkan masyarakat, organisasi maupun komunitas dapat ikut berkontribusi dalam menciptakan sumber daya unggul melalui pendidikan kecakapan hidup.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1143-1154.
- HaErullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 199-207.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar public speaking sebagai komunikasi yang efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117-122.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3), 464-468.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13-21.
- Raina, E. A., Rajafa, A., & Mawarni, M. J. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Public Speaking Pada Lembaga Sekolah Komunikasi Miracle. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 31-36.
- Rahmi, E., Ibrahim, N., & Kusumawardani, D. (2021). Pengembangan Modul Online Sistem Belajar Terbuka Dan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Program Studi Teknologi Pendidikan. *Visipena*, 12(1), 44-66.
- Setyorini, W. (2017). Hubungan Antara Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Dengan Aktivitas Learning Society Di Desa Margopatut Sawahan Nganjuk. *J+ Plus Unesa*, 6(2), 1-9.
- Shafar, M. R., Dinar, M., Hasan, M., Ahmad, M., & Supatminingsih, T. (2022). Pendidikan Kecakapan Hidup Pada Sekolah Dasar Berbasis Literasi Ekonomi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9245-9255.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.